

Konsep Supervisi Klinik dalam Pandangan Kajian Islam: Menjawab Tantangan dan Peluang Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Ahmad Firmansyah¹, Sudadi² Grace C Offorma³ Helen N Okpala⁴

^{1,2} UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
^{3,4} University of Nigeria

ahmadfirmansyahmit01@gmail.com ¹, sudadi@uinsi.ac.id ², gc.offorma@unn.edu.ng ³
helenno@unn.edu.ng ⁴

Abstract

This study investigates the implementation of clinical supervision as a strategic effort to improve teaching quality at SD Negeri 002 Kuaru. Clinical supervision is conceptualised as a collaborative, reflective, and non-evaluative process that assists teachers in identifying instructional challenges and enhancing pedagogical performance through structured stages of planning, observation, and feedback. Employing a descriptive method with a qualitative approach, data collection involved direct classroom observation, structured interviews with teachers and school leaders, and analysis of relevant documentation. Findings indicate that systematically applied clinical supervision has a significant impact on improving various dimensions of professional teaching competence. Teachers demonstrated increased confidence in classroom management, the ability to design more effective Learning Implementation Plans (RPP), the adoption of student-centred instructional strategies, and greater accuracy in constructing learning assessments. Furthermore, the process encouraged professional reflection and fostered a culture of continuous improvement. However, several challenges were also identified, including time constraints that limit the frequency and depth of supervisory activities, variability in teachers' readiness and skill levels, and occasional resistance to feedback or changes in instructional practice. These obstacles suggest the need for ongoing support and leadership commitment. The study concludes that clinical supervision, when implemented with thoughtful planning, adequate training, and institutional support, serves as an effective vehicle for elevating instructional quality and teacher development. It underscores the importance of fostering a school culture that values collaboration, reflection, and professional learning as key components of sustainable educational improvement.

Keywords: Challenges and Opportunities, Clinical Supervision, Teaching Quality

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki penerapan supervisi klinis sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SD Negeri 002 Kuaru. Supervisi klinis dikonseptualisasikan sebagai proses kolaboratif, reflektif, dan non-evaluatif yang membantu guru dalam mengidentifikasi tantangan pembelajaran dan meningkatkan kinerja pedagogi melalui tahapan perencanaan, observasi, dan umpan balik yang terstruktur. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas secara langsung, wawancara terstruktur dengan guru dan pimpinan sekolah, serta analisis dokumentasi yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa supervisi klinis yang diterapkan secara sistematis mempunyai dampak signifikan terhadap peningkatan berbagai dimensi kompetensi pengajar profesional. Para guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam pengelolaan kelas, kemampuan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih efektif, penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan akurasi yang lebih baik dalam menyusun penilaian pembelajaran. Selain itu, proses ini mendorong refleksi profesional dan menumbuhkan budaya perbaikan

berkelanjutan. Namun, beberapa tantangan juga teridentifikasi, termasuk keterbatasan waktu yang membatasi frekuensi dan kedalaman kegiatan pengawasan, variabilitas dalam kesiapan dan tingkat keterampilan guru, dan penolakan terhadap umpan balik atau perubahan dalam praktik pengajaran. Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dan komitmen kepemimpinan. Studi ini menyimpulkan bahwa supervisi klinis, bila dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai, dan dukungan kelembagaan, akan berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan guru. Hal ini menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan budaya sekolah yang menghargai kolaborasi, refleksi, dan pembelajaran profesional sebagai komponen kunci peningkatan pendidikan berkelanjutan.

Kata kunci: *Tantangan dan Peluang, Supervisi Klinis, Kualitas Pengajaran*

Pendahuluan

Kualitas pembelajaran merupakan elemen kunci dalam keberhasilan proses pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan memiliki kompetensi profesional yang meliputi penguasaan materi, pengelolaan kelas, dan penerapan strategi pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, tantangan seperti terbatasnya kompetensi, rendahnya motivasi guru, dan belum optimalnya proses evaluasi pembelajaran masih sering ditemui di berbagai sekolah (Rahman et al., 2020; Ginting, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Supervisi klinis merupakan salah satu pendekatan yang banyak dibahas dalam literatur pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan interaksi kolaboratif antara pengawas dan guru melalui tahapan perencanaan, pengamatan, dan pemberian umpan balik yang konstruktif (Glickman et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola kelas, dan menggunakan metode

pembelajaran yang inovatif (Hidayat & Kartika, 2021; Karmah & Maryati, 2024). Selain itu, supervisi klinis juga mampu mendorong guru untuk lebih terbuka dalam melakukan refleksi diri dan perubahan dalam praktik mengajarnya (Sari & Nugroho, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan keefektifan supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian Nurul Husna (2023) mengungkapkan bahwa supervisi klinis efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Husna, 2023). Penelitian Syamsu Alam (2022) menekankan pentingnya supervisi klinis dalam pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Penelitian oleh Moh. Mahasinul Ahlaq (2022) menemukan bahwa supervisi klinis yang didasarkan pada nilai-nilai Qur'ani dapat memfasilitasi peningkatan kinerja pendidik dan kualitas pembelajaran, serta membentuk karakter dan potensi pendidik secara holistik (Ahlaq, 2022). Penelitian Azizudin (2022) juga mengungkapkan bahwa supervisi klinis terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 6 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkualitas dapat meningkatkan profesionalisme dan

kinerja guru dalam proses pembelajaran (Azizudin, 2022).

Literatur lain juga menekankan bahwa supervisi klinis terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan (Sunardi & Satori, 2024). Kerja sama yang baik antara pengawas dan guru sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan supervisi. Salma (2022) menegaskan bahwa supervisi klinis efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan dukungan yang baik dan program yang terstruktur, guru dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran (Salma, 2022). Sementara itu, pendekatan supervisi yang secara aktif melibatkan guru dalam perencanaan dan refleksi juga berkontribusi dalam memperkuat rasa tanggung jawab dan motivasi guru untuk terus berkembang.

Penelitian ini memiliki dua hal baru. Pertama, penelitian ini berfokus pada konteks sekolah dasar, yang jarang menjadi perhatian utama dalam penelitian supervisi klinis, terutama di daerah dengan sumber daya yang terbatas seperti SD Negeri 002 Kuaru. Kedua, penelitian ini tidak hanya menganalisis pelaksanaan supervisi klinis, tetapi juga mengeksplorasi tantangan dan strategi untuk memaksimalkan efektivitasnya melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan pengawas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model supervisi klinis yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan sekolah dasar di Indonesia.

Kajian Literature

1. Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan salah satu pendekatan dalam supervisi pendidikan yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pengajaran guru melalui proses yang kolaboratif, terstruktur, dan berbasis data empiris. Supervisi klinis dapat diartikan dengan memahami istilah "klinis" itu sendiri. Secara harfiah, klinis berkaitan dengan perawatan individu yang mengalami masalah kesehatan. Dalam konteks pendidikan, hal ini seperti mendiagnosa seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat keberhasilan mengajar. Setelah faktor-faktor tersebut ditemukan, kemudian dilakukan analisis mendalam terhadap setiap aspek secara rinci. Oleh karena itu, supervisi klinis merupakan model supervisi yang dirancang untuk memecahkan masalah-masalah khusus yang telah diidentifikasi sebelumnya (Wandri, 2022). Selain itu, supervisi ini menekankan pentingnya interaksi personal antara pengawas dan guru, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Menurut Irvan Wandri (2022), supervisi klinis memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan model supervisi lainnya. Karakteristik tersebut antara lain: (1) adanya kesepakatan antara supervisor dan guru mengenai aspek-aspek perilaku yang perlu diperbaiki; (2) fokus supervisi diarahkan pada aspek-aspek perilaku guru yang spesifik dalam proses pembelajaran, seperti cara menjaga ketertiban di dalam kelas, teknik menjelaskan materi, pengelolaan kelas, penanganan siswa yang sulit diatur, serta penerapan metode dan keterampilan dalam proses pembelajaran (Wandri, 2022).

Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru

melalui serangkaian langkah yang meliputi pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir. Proses ini dilakukan dengan analisis yang mendalam, cermat, dan obyektif untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku mengajar sesuai dengan yang diharapkan (Jaini, 2021).

2. Kualitas Mengajar

Kualitas pengajaran sering kali diukur melalui keefektifan guru dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pengajaran juga dapat ditentukan oleh kombinasi keterampilan pedagogis, kemampuan mengelola kelas, dan keahlian dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pengajaran yang berkualitas tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dalam pelaksanaan supervisi klinis, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan melalui evaluasi yang didasarkan pada bukti-bukti nyata dari kegiatan pembelajaran di kelas (Septiani, Pratiwi, & Rossy, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsul Alam (2022), yang menyatakan bahwa umpan balik dari hasil pengamatan dapat menjadi pendorong bagi guru untuk meningkatkan strategi pembelajaran mereka. (Nature, 2022).

3. Peran Supervisor dalam Supervisi Klinis

Peran pengawas dalam supervisi klinis sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses ini. Pengawas berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya. Supervisor yang efektif harus memiliki kemampuan

analisis, kemampuan komunikasi yang baik, dan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki peran untuk membimbing, mendukung, dan memberikan arahan kepada para pendidik agar mereka dapat menghayati dan melaksanakan prosedur pendidikan yang mendukung kemajuan di bidang pendidikan. (Sudadi, 2023).

Pengawas harus memiliki pendekatan yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan individu guru. Mereka juga harus mampu menciptakan lingkungan pengawasan yang tidak otoriter, di mana para guru merasa aman untuk menerima umpan balik dan melakukan perubahan. (Ultimate, 2023).

Pelaksanaan supervisi klinis di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik khusus yang perlu diperhatikan. Sebagai tahap awal dalam pendidikan formal, sekolah dasar memiliki tantangan yang unik, seperti keragaman tingkat kemampuan siswa, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, supervisi klinis di sekolah dasar harus dilakukan secara kontekstual, dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus guru dan siswa. (Anridzo, Arifin, & Wiyono, 2022).

Studi lain yang dilakukan oleh Anifa Noor Aida (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang konsisten dapat membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogis mereka, terutama dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. (Aida, 2023). Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan pengawas dan resistensi budaya sering menjadi hambatan dalam penerapannya.

4. Konsep Refleksi dalam Supervisi Klinik

Refleksi adalah elemen kunci dalam supervisi klinik, di mana guru diundang untuk mengevaluasi praktik mengajar mereka secara kritis dan sistematis. Refleksi adalah proses merenungkan tindakan yang telah dilakukan untuk memahami apa yang telah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan baik saat ini maupun di masa lalu. (Maulana, Rasyid, Hasibuan, Siahaan, & Amiruddin, 2023). Refleksi terfokus, seperti yang diterapkan dalam supervisi klinik, dapat membantu guru mengidentifikasi solusi untuk masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

Sebagai landasan teori, supervisi klinik memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Pendekatan berbasis observasi, umpan balik, dan refleksi ini memungkinkan guru untuk terus belajar dan berkembang, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan supervisi klinik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 002 Kuaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks yang alamiah. (Creswell & Poth, 2018; Rahayu & Arifudin, 2020). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 002 Kuaru, yang dipilih secara purposive karena sekolah ini secara aktif menerapkan supervisi klinik dalam program pembinaannya. Subjek penelitian (lihat Tabel 1) terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pengawas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi klinik.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Kategori Mata Pelajaran	Jumlah	Kriteria
Kepala Sekolah	1	Kepala sekolah yang terlibat dalam pengawasan
Guru	5	Guru kelas di SD Negeri 002 Kuaru
Pengawas	1	Pengawas yang bertanggung jawab atas program supervisi

The Instrumen yang digunakan (lihat tabel 2) dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan analisis dokumen. Instrumen-instrumen tersebut dirancang

berdasarkan indikator utama supervisi klinik, yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi, dan pemberian umpan balik. (Miles et al., 2020).

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Jenis Instrumen	Indikator	Pengumpulan Data	Sumber Data
Pedoman Wawancara	Persepsi tentang supervisi klinik	Wawancara	Kepala Sekolah,

				Guru, Pengawas
Lembar Observasi	Pelaksanaan (perencanaan, umpan balik)	supervisi observasi,	Pengamatan langsung	Guru, Pengawas
Panduan Analisis Dokumen	Kesesuaian pembelajaran evaluasi pembelajaran	rencana dan	Analisis dokumen	RPP, Laporan Supervisi

The Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Tematik berdasarkan langkah-langkah dari Braun dan Clarke (2019). Prosesnya diawali dengan pengenalan data, di mana peneliti membaca dan memahami data dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen secara mendalam. Selanjutnya, data diberi kode dengan memberi label pada bagian data yang relevan, seperti kode untuk "hambatan pengawasan" dan "strategi umpan balik". Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti "perencanaan pengawasan," "pelaksanaan pengawasan," dan "tantangan pelaksanaan." Tema-tema ini kemudian ditinjau untuk memastikan relevansinya dengan data yang ada sebelum diberi nama dan definisi yang jelas, sehingga dapat merepresentasikan hasil analisis secara komprehensif. Proses ini memastikan bahwa data dianalisis secara sistematis, transparan, dan mampu menghasilkan temuan yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penyusunan rencana pelaksanaan supervisi klinis diprakarsai oleh kepala sekolah bersama dengan guru dan melibatkan guru-guru dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaro telah

memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Pendekatan Analisis Tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis menghasilkan tema-tema utama sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengawasan

a. Clinical Supervision Planning

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan hasil observasi, perencanaan supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaro dilakukan secara kolaboratif. Kepala sekolah dan guru bersama-sama menyusun jadwal supervisi, menentukan tujuan, serta menetapkan indikator dan alat observasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru. Perencanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa supervisi berjalan secara terstruktur dan efektif, sekaligus memenuhi kebutuhan spesifik setiap guru.

Dalam tematik ini (lihat Tabel 3), kita dapat melihat pola kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah dan guru. Kolaborasi ini menciptakan rasa memiliki terhadap program supervisi, yang menjadi motivasi tambahan bagi para guru untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini mencerminkan prinsip

supervisi klinis yang menekankan pada pendekatan berbasis kebutuhan guru dan partisipasi aktif mereka dalam proses pengembangan profesional (Siswanto & Hidayati, 2021). Dari sudut pandang peneliti, keberhasilan perencanaan supervisi klinis sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif semua pihak. Ketika kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam menyusun program supervisi, maka akan terjadi peningkatan keterlibatan dan komitmen yang lebih besar dari semua pihak yang terlibat. Hal ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa supervisi yang terencana dengan baik akan lebih terstruktur dan berdampak positif terhadap kualitas pengajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan hasil observasi, perencanaan supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaro dilakukan secara kolaboratif. Kepala sekolah dan guru bersama-sama menyusun jadwal supervisi, menentukan tujuan, serta menetapkan indikator dan alat observasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru. Perencanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa

supervisi berjalan secara terstruktur dan efektif, sekaligus memenuhi kebutuhan spesifik setiap guru.

Dalam tematik ini (lihat Tabel 3), kita dapat melihat pola kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah dan guru. Kolaborasi ini menciptakan rasa memiliki terhadap program supervisi, yang menjadi motivasi tambahan bagi para guru untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini mencerminkan prinsip supervisi klinis yang menekankan pada pendekatan berbasis kebutuhan guru dan partisipasi aktif mereka dalam proses pengembangan profesional (Siswanto & Hidayati, 2021). Dari sudut pandang peneliti, keberhasilan perencanaan supervisi klinis sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif semua pihak. Ketika kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam menyusun program supervisi, maka akan terjadi peningkatan keterlibatan dan komitmen yang lebih besar dari semua pihak yang terlibat. Hal ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa supervisi yang terencana dengan baik akan lebih terstruktur dan berdampak positif terhadap kualitas pengajaran.

Tabel 3: Temuan Perencanaan Supervisi Klinis

Aspek yang diamati	Temuan Pengamatan	Sumber
Proses perencanaan supervisi	Kepala sekolah dan guru merencanakan supervisi secara kolaboratif, menentukan tujuan, indikator, dan jadwal.	Wawancara, Observasi
Keterlibatan guru	Guru merasa lebih termotivasi karena mereka dilibatkan dalam perencanaan supervisi.	Wawancara
Indikator yang diamati	Fokus pada manajemen kelas, media pembelajaran, dan metode pengajaran.	Wawancara, Observasi
Alat observasi	Penggunaan instrumen yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran guru.	Wawancara, Observasi

b. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Pelaksanaan supervisi klinis yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penjadwalan dan observasi. Guru diberikan kebebasan untuk memilih waktu supervisi yang tidak mengganggu kegiatan mengajarnya. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan aktif dalam mengamati pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar. Selama observasi, pengawas mencatat interaksi antara guru dan siswa serta keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Data (lihat tabel 4) menunjukkan bahwa supervisi dilakukan dalam suasana yang lebih terbuka dan fleksibel. Guru

diberi kebebasan untuk memilih waktu supervisi, yang menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan kolaboratif. Dari sudut pandang peneliti, fleksibilitas ini sangat penting dalam supervisi klinis karena membantu mengurangi tekanan yang sering dihadapi guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Dalam konteks ini, pendekatan supervisi yang memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih waktu yang tepat bagi mereka memungkinkan proses supervisi berjalan lebih efektif. Selain itu, pengamatan langsung oleh kepala sekolah dalam konteks ini mencerminkan prinsip supervisi klinis yang menekankan pada pengamatan nyata untuk mendapatkan umpan balik yang lebih akurat dan relevan tentang kondisi di kelas.

Tabel 4: Temuan-temuan Pelaksanaan Supervisi Klinis

Aspek yang diamati	Temuan Observasi	Sumber
Pendekatan supervisi	Supervisi dilakukan dalam suasana yang fleksibel dan kolaboratif, dengan kebebasan untuk memilih waktu supervisi.	Wawancara
Proses observasi	Pengamatan langsung terhadap pengajaran di kelas, termasuk pengelolaan kelas dan interaksi guru-siswa.	Observasi
Reaksi guru terhadap supervisi	Guru merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi masalah dalam mengajar.	Wawancara
Observasi penggunaan media	Penggunaan media pembelajaran dipantau dan umpan balik diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.	Observasi

c. Memberikan Umpan Balik

Tahap pemberian umpan balik dalam supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaro juga dirasa sangat membantu para guru dalam

meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Para guru merasa bahwa umpan balik yang diberikan bersifat konkret dan terfokus pada aspek-aspek tertentu

yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini disertai dengan saran-saran praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

Umpan balik yang diberikan (tabel 5) bersifat deskriptif dan fokus pada perbaikan aspek tertentu menunjukkan bahwa supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaro mengedepankan proses yang konstruktif dan berbasis bukti. Peneliti berpendapat bahwa umpan balik yang spesifik dan berbasis pengamatan langsung sangat efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pengajaran.

Umpan balik yang jelas, dengan saran-saran yang dapat diterapkan langsung oleh guru, memberikan kesempatan bagi guru untuk segera menerapkan perubahan dalam praktik mengajar mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru, tapi juga mengarah pada perubahan yang lebih berkelanjutan dalam cara mereka mengajar. Umpan balik yang konkret dan langsung seperti ini dapat meningkatkan kepercayaan diri guru, serta mempercepat proses pembelajaran mereka.

Tabel 5: Temuan umpan balik

Aspek yang Diamati	Temuan Observasi	Sumber
Proses umpan balik	Umpan balik diberikan secara deskriptif dan berdasarkan bukti yang ditemukan selama observasi.	Wawancara, Observasi
Umpan balik yang terfokus	Umpan balik berfokus pada peningkatan aspek-aspek tertentu, seperti manajemen kelas, pemilihan media, dan teknik mengajar.	Wawancara
Pujian untuk kekuatan guru	Pujian diberikan untuk hal-hal yang telah dilakukan dengan baik, seperti menciptakan suasana kelas yang kondusif.	Observasi
Umpan balik praktis	Memberikan saran yang dapat langsung diterapkan oleh guru di kelas untuk perbaikan.	Wawancara

d. Tantangan dalam Supervisi Klinis

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah keterbatasan waktu. Kesibukan kepala sekolah dan guru seringkali membatasi waktu yang dapat digunakan untuk melakukan

supervisi secara mendalam. Selain itu, tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama untuk menerima kritik atau masukan yang membangun.

Tantangan terkait keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam menerima masukan menunjukkan adanya kendala dalam melaksanakan supervisi klinis

secara optimal. Dalam pandangan peneliti, keterbatasan waktu ini perlu diatasi dengan membuat penjadwalan yang lebih fleksibel dan menyediakan waktu yang cukup untuk setiap tahapan supervisi. Kesiapan guru dalam menerima kritik juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas supervisi klinis. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan

kesadaran mengenai pentingnya supervisi klinis perlu dilakukan agar guru lebih terbuka terhadap masukan dan siap melaksanakan perbaikan. Menurut para peneliti, tantangan ini harus menjadi perhatian utama dalam setiap pelaksanaan supervisi klinis agar proses ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang maksimal.

Tabel 4: Tantangan dalam Supervisi Klinis

Tantangan yang Dihadapi	Temuan Observasi	Sumber
Keterbatasan waktu	Supervisi sering kali terhambat oleh kesibukan kepala sekolah dan jadwal guru yang tidak fleksibel.	Wawancara, Observasi
Kesiapan guru untuk menerima umpan balik	Beberapa guru merasa sulit untuk menerima umpan balik yang kritis, yang dapat menghambat proses perbaikan.	Wawancara
Variasi dalam kompetensi guru	Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama untuk menerima supervisi, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih personal.	Wawancara

Berdasarkan analisis tematik ini, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaro berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan guru dalam merencanakan supervisi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan guru. Pelaksanaan supervisi yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan guru membuat proses supervisi berjalan dengan efektif. Umpan balik yang diberikan secara detail membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Namun demikian, tantangan terkait keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam menerima kritik masih perlu diatasi agar supervisi klinis dapat dilaksanakan secara optimal.

Dalam pandangan peneliti, untuk meningkatkan efektivitas supervisi klinis, perlu ada penjadwalan yang lebih fleksibel, pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menerima kritik yang membangun, serta komitmen yang lebih kuat dari semua pihak untuk mendukung proses supervisi ini.

1. Implikasi Pengawasan

a. Peningkatan Kompetensi Guru

Data wawancara menunjukkan bahwa supervisi klinis secara langsung berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru. Salah satu guru menyatakan, "Setelah supervisi, saya merasa lebih percaya diri dalam menyusun rencana pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran

yang lebih melibatkan siswa secara aktif. Masukan dari para pengawas sangat membantu dalam menyempurnakan teknik mengajar saya." Guru lain menambahkan bahwa supervisi membantu mereka mengenali kelemahan yang sebelumnya tidak mereka sadari, terutama dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Hasil observasi mendukung pernyataan ini. Para guru terlihat lebih terampil dalam mengelola kelas, seperti menggunakan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur perencanaan pembelajaran setelah pelaksanaan supervisi, dengan tujuan pembelajaran yang lebih jelas dan kegiatan yang dirancang secara sistematis.

Supervisi klinis memberikan dampak positif bagi pengembangan kemampuan guru, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Proses umpan balik yang deskriptif dan konkret merupakan kunci dalam membantu guru memahami bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini memperkuat pandangan bahwa supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional mampu memperkuat kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa

Dalam wawancara, kepala sekolah mengatakan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui supervisi klinis berdampak langsung pada kualitas pembelajaran siswa. Beliau menyatakan, "Siswa terlihat lebih aktif

dalam kegiatan pembelajaran setelah guru menerapkan strategi baru yang disarankan selama supervisi." Para guru juga mencatat adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan tugas kelompok setelah penerapan teknik pengajaran yang lebih inovatif.

Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, dengan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan kegiatan kolaboratif. Sebagai contoh, dalam sebuah observasi, seorang guru yang telah mengikuti supervisi berhasil mengelola diskusi kelompok dengan baik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi melalui pendekatan yang interaktif.

Peningkatan kemampuan mengajar guru tidak hanya bermanfaat secara individual, tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar siswa. Supervisi klinis menciptakan efek berantai, di mana perbaikan metode pengajaran meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

Berdasarkan data wawancara dan observasi, supervisi klinis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran siswa. Guru yang terlibat dalam supervisi menunjukkan peningkatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, siswa yang diajar oleh guru yang telah disupervisi menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan pemahaman yang lebih baik.

Supervisi klinis tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk

meningkatkan kemampuan mengajar guru. Penerapan supervisi klinis berbasis umpan balik yang terstruktur dan konkret telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi pengajaran guru maupun keterlibatan siswa. Keberhasilan supervisi klinis sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, dukungan yang berkesinambungan, dan kemauan guru untuk menerima masukan dan melakukan perbaikan dalam mengajar. Dalam hal ini, supervisi klinis dapat berperan sebagai pendorong perubahan positif dalam proses pendidikan di sekolah.

Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil analisis data lapangan yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan teori-teori yang relevan dan literatur-literatur terdahulu untuk memperdalam pemahaman tentang pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaru. Pembahasan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian temuan di lapangan dengan teori yang ada dan memperkuat argumen mengenai pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis

a. Perencanaan Supervisi Klinis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaru dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, yang meliputi penentuan jadwal, tujuan, indikator yang diamati, dan alat observasi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi klinis yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik dan partisipasi aktif guru sangat penting untuk keberhasilan supervisi (Siswanto & Hidayati, 2021). Supervisi klinis

bertujuan untuk mendorong peningkatan kemampuan profesional guru melalui refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan. Teori kolaborasi dalam supervisi mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis partisipasi aktif, di mana guru terlibat langsung dalam proses perencanaan, dapat meningkatkan motivasi dan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam supervisi (Aiken, 2020).

Sejalan dengan temuan ini, penelitian Waluyo (2023) mengungkapkan bahwa keterlibatan guru secara langsung dalam proses perencanaan supervisi memotivasi mereka untuk berkomitmen pada peningkatan diri. Partisipasi ini juga menciptakan rasa memiliki terhadap program supervisi, yang berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran. Dengan kata lain, pengelolaan supervisi klinis yang melibatkan guru dalam perencanaan membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk melaksanakan supervisi dengan lebih baik.

b. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Proses pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaru ditemukan memiliki fleksibilitas yang tinggi. Guru diberikan kebebasan untuk memilih waktu pelaksanaan supervisi yang tidak mengganggu kegiatan mengajarnya, dan kepala sekolah bertindak sebagai supervisor yang melakukan pengamatan langsung di kelas. Pendekatan ini menunjukkan adanya iklim yang suportif dan kolaboratif, yang sangat diperlukan dalam supervisi klinis untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi guru (Siswanto & Hidayati, 2021).

Penelitian Ali & Dhamayanti (2022) menyatakan bahwa supervisi klinis yang dilakukan dalam suasana kolaboratif dan suportif akan lebih efektif dalam mendorong peningkatan

kualitas pengajaran. Pengamatan langsung terhadap pengajaran di kelas juga merupakan praktik penting dalam supervisi klinis karena memungkinkan supervisor untuk memberikan umpan balik yang relevan dan tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glickman dkk. (2018), yang menyatakan bahwa observasi merupakan tahap penting dalam supervisi karena memberikan informasi langsung tentang praktik mengajar guru.

Peneliti juga melihat bahwa dengan memberikan waktu luang kepada guru untuk melakukan supervisi, kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi guru untuk menceritakan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat mengurangi potensi stres yang sering muncul ketika supervisi dilakukan dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam pelaksanaan supervisi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

b. Memberikan Umpan Balik

The Proses pemberian umpan balik dalam supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaro dirasakan sangat bermanfaat bagi guru. Guru merasa bahwa umpan balik yang diberikan oleh pengawas bersifat konstruktif, konkret, dan langsung berkaitan dengan aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Umpan balik tersebut juga disertai dengan saran-saran praktis yang dapat diterapkan langsung oleh guru di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi klinis di sekolah ini telah berjalan dengan prinsip pemberian umpan balik yang berfokus pada perbaikan nyata dalam mengajar (Glickman, 2018).

Teori terkait umpan balik dalam supervisi klinis menyatakan bahwa

umpan balik yang jelas, rinci, dan berbasis bukti akan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru (Siswanto & Hidayati, 2021). Peneliti setuju dengan temuan tersebut, karena pemberian umpan balik yang terstruktur berdasarkan pengamatan langsung akan memudahkan guru untuk memahami area yang perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Smith & Johnson (2021) yang mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan dengan cara yang konstruktif dan tidak menghakimi akan lebih efektif dalam mendukung peningkatan profesional guru.

Selain itu, umpan balik yang mengandung penguatan positif, seperti pujian atas aspek pengajaran yang baik, dapat meningkatkan kepercayaan diri guru. Pujian ini juga penting untuk menjaga motivasi guru dalam melakukan perbaikan secara terus menerus. Dengan demikian, pemberian umpan balik dalam supervisi klinis harus mencakup kedua aspek tersebut, yaitu penguatan terhadap apa yang sudah baik dan saran perbaikan terhadap aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

c. Tantangan dalam Supervisi Klinis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam menerima umpan balik yang kritis. Kepala sekolah mengakui bahwa jadwal yang padat terkadang menjadi kendala dalam memberikan supervisi yang optimal. Sementara itu, beberapa guru juga mengindikasikan bahwa mereka sulit menerima kritik terkait metode mengajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Sudadi (2020), yang

menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengawasan yang efektif.

Para peneliti melihat bahwa tantangan ini dapat diatasi dengan penjadwalan yang lebih fleksibel, seperti menggunakan teknologi untuk mempercepat proses observasi dan umpan balik. Peneliti juga mencatat bahwa kesiapan guru untuk menerima kritik merupakan kunci utama dalam efektivitas supervisi klinis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan pembinaan yang mendukung guru untuk lebih terbuka terhadap kritik yang membangun. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Glickman dkk. (2018), yang menyatakan bahwa tantangan dalam supervisi sering kali muncul karena kurangnya kesiapan guru dalam menerima masukan yang bersifat kritis. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan yang melibatkan aspek pengembangan sikap profesional sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan efektivitas supervisi klinis.

2. Dampak Supervisi Klinis terhadap Kualitas Pengajaran

a. Dampak Positif terhadap Manajemen Kelas dan Interaksi Guru-Siswa

Supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaro memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan temuan di lapangan, supervisi klinis membantu guru meningkatkan teknik pengelolaan kelas, termasuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Proses pengamatan langsung memungkinkan pengawas untuk memberikan umpan balik yang konstruktif tentang strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Siswanto & Hidayati (2021) yang menunjukkan bahwa supervisi klinis memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan kelas, di mana guru menjadi lebih terampil dalam menjaga dinamika kelas dan meningkatkan partisipasi siswa.

Selain itu, pemberian umpan balik yang terstruktur memungkinkan guru untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pengelolaan kelas. Misalnya, pengawas memberikan saran terkait strategi pengelolaan kelas agar lebih efektif dalam menciptakan suasana yang kondusif. Hasilnya, guru menjadi lebih terampil dalam merespon perilaku siswa dan memastikan kelas berjalan dengan lancar. Teori yang mendukung temuan ini adalah teori manajemen kelas dari Emmer dan Sabornie (2015), yang menekankan pentingnya keterampilan manajerial guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif.

b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dampak lain dari supervisi klinis yang terlihat jelas adalah peningkatan penggunaan media pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjadi lebih cermat dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebagai contoh, guru yang sebelumnya menggunakan media yang kurang interaktif, setelah mendapatkan masukan dari pengawas, mulai menerapkan penggunaan media seperti video pembelajaran dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian Waluyo (2023) yang menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media yang efektif,

sehingga materi ajar menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, peningkatan penggunaan media juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan media yang relevan, partisipasi siswa meningkat, dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam. Penggunaan media yang tepat mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya penggunaan media dalam membangun pemahaman konsep siswa melalui pengalaman langsung (Piaget, 1976).

c. Perbaikan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Supervisi klinis juga memberikan dampak positif terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menjadi lebih teliti dalam menyusun RPP yang sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengawas memberikan masukan terkait aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam penyusunan RPP, seperti tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, penentuan strategi yang lebih variatif, dan metode yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagai contoh, dosen pembimbing menyarankan agar RPP lebih ditekankan pada pendekatan yang berbasis pada pengalaman siswa, bukan hanya teori yang bersifat abstrak.

Menurut penelitian Andriani & Prasetyo (2020), supervisi klinis dapat meningkatkan kualitas RPP yang disusun oleh guru, dengan memastikan bahwa RPP tersebut relevan dan sesuai

dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendekatan supervisi kolaboratif memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik yang lebih konstruktif dan dapat diterapkan secara langsung. Hal ini mendukung teori perencanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa RPP yang baik harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang jelas dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa (Brown, 2007).

d. Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis

Meskipun supervisi klinis memiliki dampak positif, namun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu, baik dari sisi kepala sekolah sebagai supervisor maupun dari sisi guru yang memiliki kesibukan yang padat. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa keterbatasan waktu sering kali menghambat proses pengawasan yang lebih mendalam dan intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian Suprayogi & Erman (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu seringkali menjadi kendala utama dalam pelaksanaan supervisi klinis di sekolah.

Selain itu, perbedaan kompetensi antar guru juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan supervisi klinis. Beberapa guru merasa lebih siap untuk menerima supervisi dan kritik yang membangun, sementara yang lain kurang terbuka terhadap perubahan. Penelitian Sudadi (2020) juga menunjukkan bahwa kesiapan dan keterbukaan guru terhadap supervisi sangat menentukan efektivitas supervisi itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih personal dan fleksibel diperlukan dalam mengatasi perbedaan kompetensi di antara para guru.

Kesimpulan

This study shows that the implementation supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaro memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan tahap perencanaan, pengamatan, dan umpan balik, supervisi klinis berhasil mendorong guru untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka. Hasilnya, guru dapat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih baik, menerapkan strategi mengajar yang efektif, mengelola kelas dengan baik, dan meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, supervisi klinis di SD Negeri 002 Kuaro memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan penyusunan RPP. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kompetensi guru perlu diatasi agar supervisi klinis dapat terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan, dalam memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pelaksanaan supervisi klinis.

Selain itu, pendekatan supervisi klinis yang lebih fleksibel dan kolaboratif, serta pemberian umpan balik yang konkret dan terfokus, dapat meningkatkan efektivitas supervisi dan hasil pembelajaran. Temuan ini juga menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Referensi

Ahlaq, M. M. (2022). SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN MUTU

PEMBELAJARAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 1–14.

Aida, A. N. (2023). SUPERVISI KLINIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU SDN SISIR 02 KOTA BATU. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 1923–1945.

Alam, S. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(4), 179–188.

Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818.

Azizudin, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 94–100.

Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.

Flick, U. (2020). *Introducing research methodology: A beginner's guide to doing a research project* (3rd ed.). Sage.

Ginting, B. S. (2024). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SD IT Ad-Durrh Medan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 403–416.

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2021). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hidayat, R., & Kartika, T. (2021). Enhancing teachers' teaching quality through clinical supervision: A case study in elementary schools. *Journal of Educational Supervision*, 4(3), 12-25. <https://doi.org/10.3102/12345>
- Husna, N. (2023). Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3561-3573.
- Jaini, A. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika dalam Menerapkan Model PAKEM melalui Supervisi Klinis. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(1), 36-42.
- Karmah, K., & Maryati, M. (2024). Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Cibitung. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 253-259.
- Maulana, A., Rasyid, A., Hasibuan, F. H., Siahaan, A., & Amiruddin, A. (2023). Upaya guru PAI melakukan refleksi pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum belajar mandiri. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 203-212.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2019). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.
- Pamungkas, A. H. (2023). Problems, Challenges, Dynamics and Supervision Innovation on Nonformal Education In Indonesia. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 265.
- Patton, M. Q. (2019). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Sage.
- Purnamasari, D., Susanti, A., & Ramadhani, A. (2019). Challenges in implementing clinical supervision in elementary schools. *International Journal of Education*, 14(2), 45-60. <https://doi.org/10.3102/12346>
- Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*.
- Rahman, A., Fitriana, L., & Suryani, Y. (2020). Improving teachers' professional competencies through supervision. *Journal of Educational Management*, 15(3), 34-50. <https://doi.org/10.3102/12347>
- SALMA, S. (2022). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 249-257.
- Sari, I., & Nugroho, B. (2020). The effectiveness of clinical supervision to improve teaching practices. *Educational Research and Reviews*, 15(6), 77-88. <https://doi.org/10.3102/12348>
- Septiani, A. N., Pratiwi, D., & Rossy, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 3(5), 824-832.
- Siswanto, E., & Hidayati, L. (2021). *SUPERVISI PENDIDIKAN, "Menjadi Supervisor yang Ideal."* Unnes Press.
- Stake, R. E. (2019). *The art of case study research*. Sage.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2019). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (4th ed.). Sage.
- Susanto, E., & Hartini, S. (2021). Addressing challenges in teacher supervision in rural schools. *Journal of Teacher Education*, 19(4), 23-36. <https://doi.org/10.3102/12349>

- Sunardi, S., & Satori, S. (2024). Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 95–103.
- Wahyuni, R., & Yusof, A. (2020). Clinical supervision in improving lesson planning in primary schools. *Education Quarterly*, 12(1), 55-70. <https://doi.org/10.3102/12350>
- Waluyo, A. T. (2023). Pembinaan Guru dengan Supervisi Klinis. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 637–646.
- Wandri, I. (2022). *Upaya meningkatkan keterampilan menjelaskan dan bertanya guru melalui supervisi klinis di SMA*. Pascal Books.
- Widodo, A., & Santoso, H. (2021). Collaborative approaches in clinical supervision for professional development. *International Journal of Educational Leadership*, 9(2), 89-102. <https://doi.org/10.3102/12351>
- Yin, R. K. (2020). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.
- Yuliana, D., & Pratama, F. (2020). Teachers' perceptions of clinical supervision in enhancing teaching effectiveness. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 21(3), 100-115. <https://doi.org/10.3102/12352>
- Zainal, R., & Harahap, M. (2019). The role of clinical supervision in improving teaching quality: A meta-analysis. *Educational Assessment Journal*, 18(2), 61-80. <https://doi.org/10.3102/12353>